

**DAMPAK SOSIAL EKONOMI PEMBANGUNAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT
TERHADAP MASYARAKAT DI KECAMATAN TIKKE RAYA
KABUPATEN PASANGKAYU PROVINSI SULAWESI BARAT**

Qadhar Galang Ramadhan

NPP. 30.1589

Asdaf Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat

Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat

Email: qadhargalang93@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Ir. Achmad Nur Sutikno, M.Si

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): *The author focuses on the influence that appears in oil palm plantations in the socio-economic field of oil palm plantation development on the community in Tikke Raya District, Pasangkayu Regency, West Sulawesi Province. **Purpose:** The aim of this research is to analyze the socio-economic impact of oil palm plantation development in Tikke Raya District, Pasangkayu Regency, West Sulawesi Province. **Methods:** This study uses mixed methods and analyzes the socio-economic impacts of oil palm plantation development on the community in Tikke Raya District, Pasangkayu Regency, West Sulawesi Province using Himes and Moore's theory (in Soelaiman, 1998). Data collection techniques were carried out by in-depth interviews with 12 informants, observation, and documentation. **Result:** The findings obtained by the authors in this study are that youth participation in planning is quite adequate, the implementation is quite good, and the utilization of the results is quite good, although it is still constrained by the busyness of the youth, and the level of awareness of some youths is still low. **Conclusion:** the development of oil palm plantations in Tikke Raya District has had a broad positive impact on the local community. Transport, infrastructure, quality of health, income and employment opportunities have all seen significant improvements.*

Keywords: *Oil palm plantation; Social impact; Economic impact; Empowerment.*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penulis berfokus pada pengaruh yang muncul dalam perkebunan kelapa sawit dalam bidang sosial ekonomi pembangunan perkebunan kelapa sawit terhadap masyarakat di Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak sosial ekonomi pembangunan perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode campuran dan analisis terhadap dampak sosial ekonomi pembangunan perkebunan kelapa sawit terhadap masyarakat di Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat menggunakan Teori Himes dan Moore (dalam Soelaiman, 1998). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara secara mendalam terhadap 12 orang informan, observasi, dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yaitu partisipasi pemuda dalam perencanaan tergolong cukup, pada

pelaksanaan tergolong baik, dan pemanfaatan hasil tergolong baik, meskipun masih terkendala dengan kesibukan pemuda, dan tingkat kesadaran beberapa pemuda yang masih rendah. **Kesimpulan:** pembangunan perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Tikke Raya memberikan dampak positif yang luas bagi masyarakat setempat. Transportasi, infrastruktur, kualitas kesehatan, pendapatan, dan kesempatan kerja semuanya telah mengalami perbaikan yang signifikan.

Kata kunci: Perkebunan kelapa sawit; Dampak sosial; Dampak ekonomi; Pemberdayaan.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Produktivitas dan pertanian atau perkebunan masih sangat jauh dari harapan, salah satunya yaitu kelapa sawit sebagai bagian dari sektor perkebunan Indonesia yang sangat strategis. Dalam laman berita yang berjudul “Realisasi Produktifitas Perkebunan Masih Rendah” dijelaskan bahwa walaupun kelapa sawit masih menjadi produk unggulan dalam penghasil devisa dengan mencapai angka 36,3%, tetapi angka tersebut masih tergolong rendah dibandingkan potensi produksi yang diharapkan (Putra, 2019). Ditegaskan oleh Direktur Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian bahwa dilakukan asesmen terhadap kondisi produktifitas yang terjadi mengalami penurunan artinya kinerja dan realisasi yang terjadi jauh dari potensi produksinya. Indonesia merupakan produsen nomor satu di dunia dalam menghasilkan kelapa sawit tetapi produktivitasnya harus ditingkatkan, sehingga dibentuk program BUN500 yaitu tersedianya 500 juta bibit unggul kelapa sawit yang dapat digunakan para petani untuk meningkatkan produktifitasnya yang dijalankan tahun 2020 hingga 2024.

Perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu sumber kehidupan masyarakat di kecamatan Tikke Raya Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat. Produksi kebun kelapa sawit biasanya disebut dengan produksi primer yaitu produksi atau hasil yang dipanen dari usaha perkebunannya tanpa melali proses pengolahan lebih lanjut. Contohnya seperti perkebunan kelapa sawit yang hasil produksinya yaitu Tandan Buah Segar (TBS) di Kabupaten Pasangkayu hasil dari perkebunan kelapa sawit yang dijual ke pabrik yaitu Tandan Buah Segar (Anggreni, 2020).

Dampak dari perkebunan kelapa sawit merupakan peluang investasi, pembangunan dan pengembangan kelapa sawit memberikan dampak positif bagi masyarakat, seperti pembangunan sarana transportasi, sarana olahraga, tempat ibadah, serta memberikan lapangan kerja bagi masyarakat, sementara itu ada juga dampak negatif yang timbul seperti kerusakan lingkungan, kesenjangan sosial antara masyarakat dengan pihak perusahaan, hingga konflik yang bersifat horizontal maupun vertikal. Misalnya konflik antara pekerja daerah dengan para pendatang atau konflik antara pemilik kebun dengan pemerintah. Berdasarkan kedua tersebut tampak bahwa perkebunan kelapa sawit bukan hanya memiliki dampak positif, tetapi terdapat juga dampak negatif yang ditimbulkan.

Terkait masalah yang terjadi di Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Pasangkayu Sulawesi Barat, ada beberapa lahan masyarakat yang bersertifikat dicap oleh pihak pertanahan masuk areal Hak Guna Usaha (HGU) yang dimiliki oleh perusahaan perkebunan, meningkatnya pendapatan asli daerah tidak diiringi pemerataan bagi masyarakat lokal, Pemilik agribisnis lebih didominasi pemilik modal besar yang berkolaborasi dengan pemerintah pusat walaupun ada juga pejabat daerah yang memiliki lahan kelapa sawit, Selain itu, kurangnya sumber daya manusia dan masih ada pengusaha yang memanfaatkan situasi petani kelapa sawit, harga Tandan Buah Segar (TBS) didominasi oleh perusahaan perkebunan kelapa sawit, sehingga harga tidak dapat bersaing. Keuntungan ini sangat dimanfaatkan oleh perusahaan karena tidak ada ikatan harga. Faktor penting dalam kegiatan budidaya kelapa sawit adalah jaminan harga jual, petani dalam hal ini berada pada posisi sangat lemah. Oleh karena itu, keterlibatan pemerintah untuk menekan perusahaan besar agar memberikan

jaminan harga yang layak menjadi sangat penting. Selain itu, pemerintah juga perlu mendorong petani agar membuat koperasi atau asosiasi petani kelapa sawit, agar memiliki nilai tawar terhadap perusahaan untuk mensuplai kebutuhan perusahaan pengolahan kelapa sawit (PKS).

Dampak berkembangnya perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Pasangkayu ditunjukkan dengan tumbuhnya industri pengolahan minyak kelapa sawit '*crude palm oil*' (CPO) yaitu dengan munculnya perusahaan-perusahaan perkebunan kelapa sawit. Berdasarkan hasil penelitian Syahza berkembangnya perkebunan kelapa sawit juga akan merangsang tumbuhnya industri pengolahan yang menggunakan kelapa sawit sebagai bahan baku utamanya, pembangunan perkebunan kelapa sawit mempunyai dampak ganda terhadap ekonomi wilayah, terutama dalam penciptaan kesempatan dan peluang kerja. Semakin besar perkembangan perkebunan kelapa sawit maka akan semakin terasa dampaknya terhadap tenaga kerja yang bekerja pada sektor perkebunan dan turunannya. (Syahza, 2011)

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Ada beberapa permasalahan berkaitan dengan pengaruh perkebunan kelapa sawit terlebih dampak di bidang sosial ekonomi pembangunan perkebunan kelapa sawit terhadap masyarakat di Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat.

Pemerintah dan seluruh pemangku kepentingan perlu bekerja sama untuk menciptakan pembangunan perkebunan kelapa sawit yang berkelanjutan dan bertanggung jawab, serta memastikan bahwa masyarakat sekitar mendapatkan manfaat yang optimal dari pembangunan tersebut tanpa mengorbankan kesehatan dan lingkungan. Masih banyaknya dampak negatif perkebunan sawit sehingga pihak perusahaan dan pemerintah setempat perlu memperhatikan keseimbangan antara pembangunan dan kesejahteraan masyarakat serta lingkungan sekitarnya. Penting juga untuk memperhatikan dampak negatif yang mungkin ditimbulkan oleh pembangunan perkebunan, seperti kerusakan lingkungan dan konflik lahan antara masyarakat dan perusahaan perkebunan. Perlu juga dilakukan pengelolaan perkebunan yang baik dan berkelanjutan agar dampak negatif dapat diminimalkan, sementara manfaat bagi masyarakat dan perekonomian tetap dapat dirasakan. Menurut penulis penting juga untuk melakukan survei dan penilaian yang baik terhadap kebutuhan masyarakat dan kebutuhan infrastruktur yang diperlukan. Program CSR yang efektif harus memastikan bahwa bantuan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat yang menerima bantuan. Serta diperlukan upaya yang lebih baik dalam mengelola perkebunan kelapa sawit sehingga dampak negatif tersebut dapat dikelola dan dikurangi, sementara dampak positifnya tetap dapat dinikmati oleh masyarakat.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks pemberdayaan petani kelapa sawit maupun konteks kegiatan membudayakan literasi masyarakat. Penelitian Almasdi Syahza berjudul Percepatan ekonomi pedesaan melalui pembangunan perkebunan kelapa sawit (Almasdi Syahza, 2011), menemukan bahwa pembangunan perkebunan kelapa sawit dapat meningkatkan perekonomian pedesaan. Secara ekonomi akan menciptakan daya beli di daerah pedesaan, yang pada akhirnya meningkatkan permintaan terhadap barang kebutuhan masyarakat. Penelitian Amalia dengan judul Analisis Sektor Perkebunan Sebagai Pendorong Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam menemukan bahwa dari analisa secara kuantitatif, menunjukkan bahwa dari kedua variabel yang diteliti yaitu variabel independen yaitu sektor perkebunan (produksi perkebunan) dan satu variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi masyarakat (PDRB unit usaha perkebunan) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat (PDRB unit usaha perkebunan) (Amalia, 2017). Penelitian Wiwin Supriadi bertajuk Perkebunan Kelapa Sawit dan Kesejahteraan Masyarakat menemukan bahwa kegiatan perkebunan kelapa sawit ternyata merupakan peluang investasi bagi

pengembang swasta sebagai prospek yang cerah sehingga perluasan lahan terus-menerus dilakukan di daerah yang berpotensi (Wiwin Supriadi, 2000). Penelitian Feby Try selanjutnya berkaitan dengan Pemberdayaan Petani Kelapa Sawit dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat menemukan bahwa Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Pasangkayu telah melakukan kegiatan pemberdayaan, namun masih terdapat permasalahan antara lain pemberian bantuan modal yang belum merata, rendahnya pengetahuan serta sumber daya manusia dan masih adanya pengusaha yang memanfaatkan situasi petani. Untuk itu, maka penulis memberikan beberapa saran antara lain para petani kelapa sawit sebaiknya mencari informasi mengenai perkebunan yang khususnya tentang kelapa sawit dari media massa, buku serta internet yang pada zaman sekarang ini sudah mudah untuk diakses sehingga tidak menunggu dan tidak bergantung pada penyuluh lagi, Dinas Perkebunan dan Peternakan sebaiknya menertibkan pengusaha yang ada di Kabupaten Pasangkayu (Feby Try, 2020). Berdasarkan hasil penelitian Helviani dkk. tentang persepsi masyarakat terhadap dampak perkebunan kelapa sawit PT. Damai Jaya Lestari di Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara Indonesia, penulis menemukan dampak ekonomi terhadap perkebunan kelapa sawit PT. DJL di Desa Ranhangga dan Desa Popalia termasuk dalam kategori sangat baik dan baik (berpengaruh positif). Sedangkan di Desa Oneeha termasuk dalam kategori netral. Dampak sosial terhadap perkebunan kelapa sawit PT. DJL di Oneha Desa Rahanggada dan Desa Popalia termasuk dalam kategori tidak baik. Dan di Desa Oneeha juga termasuk dalam kategori yang sangat tidak baik (berpengaruh negatif). Dampak lingkungan terhadap perkebunan kelapa sawit PT. DJL di Desa Rahanggada, Popalia dan Oneeha termasuk dalam kategori tidak baik, sangat tidak baik dan berpengaruh negatif. (Helviani dkk., 2021).

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni analisis dampak social ekonomi dari pembangunan perkebunan kelapa sawit yang ada di kecamatan Tikke Raya Kabupaten Pasangkayu melalui program CSR (Corporate Social Responsibility) yang seharusnya membawa dampak social ekonomi baik bagi masyarakat sekitarnya, metodenya yang digunakan menggunakan mix methods juga berbeda dengan penelitian Almasdi Syahza, Feby Try, maupun Wiwin Supriadi. Selain itu pengukuran/indikator yang digunakan juga berbeda dari penelitian sebelumnya yakni menggunakan pendapat dari teori Himes dan Moore (dalam Soelaiman, 1998) yang menyatakan bahwa yang menyatakan bahwa dampak sosial terdapat tiga aspek yaitu tingkat pendidikan, kepemilikan fasilitas hidup, kualitas kesehatan sedangkan dampak ekonomi terdiri dari dua aspek yaitu tingkat pendapatan, dan kesempatan kerja.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak sosial ekonomi pembangunan perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan Pendekatan kualitatif digunakan karena menekankan pada quality. Peneliti mendalami dengan memilih melakukan pendekatan kualitatif deskriptif pada penelitian Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Masyarakat Di Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat, peneliti mengharapkan dapat menguraikan secara jelas dan terperinci mengenai dampak sosial ekonomi adanya pembangunan perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat guna mengidentifikasi berbagai penyebab terjadinya permasalahan yang akan diteliti secara sistematis, faktual dan akurat.

Peneliti mengumpulkan data dengan cara wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 12 orang informan yang terdiri dari Kepala Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Pasangkayu, CDO PT. Letawa, Kepala Bidang Perkebunan, Kepala Desa di Kecamatan Tikke Raya, Tokoh masyarakat, dan Masyarakat maupun petani yang tinggal di sekitaran pembangunan dan bekerja di perkebunan sawit di Kecamatan Tikke Raya. Adapun Teknik analisis data dalam mengkaji dan menelaah dari data - data yang didapatkan dari beberapa cara, yakni: pengamatan, wawancara, dan dokumentasi terkait objek yang telah diteliti. Tahapan dalam analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Masyarakat di Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Pasangkayu menggunakan teori Himes dan Moore (dalam Soelaiman, 1998) yang menyatakan bahwa Dampak Sosial terdapat tiga aspek yaitu tingkat pendidikan, kepemilikan fasilitas hidup, kualitas kesehatan sedangkan Dampak Ekonomi terdiri dari dua aspek yaitu tingkat pendapatan, dan Kesempatan kerja. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

3.1. Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Masyarakat di Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Pasangkayu

Dampak Sosial Ekonomi yang ditimbulkan oleh adanya perkebunan kelapa sawit sangat membantu dalam kehidupan sehari-hari masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar wilayah perkebunan kepala sawit. Dengan adanya koordinasi antara pemerintah dan pihak perusahaan untuk lebih memperhatikan lagi masyarakat yang ada disekitar perkebunan membuat masyarakat juga mendapatkan keuntungan. Salah satu bentuk perhatian kepada masyarakat ialah dengan adanya program Corporate Social Responsibility (CSR) yang kemudian lebih lanjut dijelaskan secara mendetail pada dimensi dampak sosial dan dampak ekonomi dibawah ini.

3.1.1 Dampak Sosial

a. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu komponen dalam mengukur sumber daya manusia (SDM). Pendidikan yang baik dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat mendorong pembangunan suatu daerah. Mutu pendidikan dapat ditingkatkan dengan meningkatkan sarana dan prasarana sekolah, meningkatkan kualitas tenaga pendidik, adanya peningkatan kualitas bahan ajar sehingga ilmu pengetahuan yang nantinya diberikan dapat diserap dengan lebih baik.

Kabupaten Pasangkayu mempunyai 130 TK, 134 sekolah dasar, 13 Madrasah Ibtidaiyah, 48 SMP, 14 Madrasah Tsanawiyah, 10 Madrasah Aliyah, 12 SMA dan 10 SMK yang tersebar diseluruh kecamatan Pasangkayu. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Jumlah Sekolah, Guru dan Murid Kabupaten Pasangkayu

Jenjang Pendidikan	Sekolah	Murid	Guru	Rasio Mudir-Guru
TK	130	3.777	424	8,91
SD	134	20.212	811	24,92
MI	13	1.173	114	10,29
SMP	48	8.091	662	12,19
MTs	14	977	122	8,01

SMA	12	4.126	278	12,84
MA	10	517	88	5,88
SMK	10	1.756	142	12,37

Sumber: Bps Pasangkayu Dalam Angka 2022

Kecamatan Tikke Raya sendiri mempunyai 12 TK, 12 Sekolah Dasar, 3 SMP, 1 Madrasah Tsanawiyah, 1 SMA dan 1 SMK yang berada di Kecamatan Tikke Raya kabupaten Pasangkayu. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Jumlah Sekolah, Guru dan Murid Kecamatan Tikke Raya

Jenjang Pendidikan	Sekolah	Murid	Guru	Rasio Mudir-Guru
TK	12	349	36	9,60
SD	12	1814	61	29,73
MT	1	573	22	26,0
SMP	3	622	25	24,8
SMA	1	372	22	16,9
SMK	1	199	17	11,7

Sumber: Bps Kecamatan Tikke Raya Dalam Angka 2022

Dampak sosial dari aspek pendidikan ini perusahaan kelapa sawit (PT.Letawa) memberikan bantuan melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Penulis menyimpulkan pengukuran terhadap partisipasi dalam perencanaan program lorong literasi melalui keterlibatan pemuda dalam kegiatan perencanaan berkaitan dengan kehadiran dalam rapat perencanaan program dengan tingkat partisipasi sedang, dan berkaitan dengan partisipasi diterima atau tidaknya masukan dari pemuda dalam perencanaan tergolong cukup. Dari aspek pendidikan perusahaan telah memberikan berupa unit transportasi atau bus sekolah sebagai transportasi gratis bagi siswa-siswi di Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Pasangkayu.

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi atau pengamatan penulis dalam aspek pendidikan ini perlu diakui juga bahwa bantuan CSR tersebut hanya sebatas fasilitas transportasi dan belum mengatasi permasalahan yang mendasar dalam dunia pendidikan di kecamatan Tikke Raya. Masih diperlukan upaya-upaya yang lebih holistik dan terintegrasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di daerah tersebut, seperti peningkatan kualitas guru, perbaikan fasilitas sekolah, dan peningkatan ketersediaan bahan ajar yang memadai. Penulis menyimpulkan bahwa fasilitas transportasi yang diberikan oleh perusahaan sudah sangat baik bagi dampak sosial dari aspek pendidikan namun masih ada hal lain yang perlu ditingkatkan lagi seperti yang telah penulis terangkan di atas.

3.1.2 Kepemilikan Fasilitas Hidup

Kepemilikan fasilitas hidup dalam penelitian ini yaitu berupa segi infrastruktur baik itu jalan, rumah ibadah dan bantuan material untuk rumah warga serta fasilitas lainnya. Dari segi infrastruktur tersebut sering dijadikan tolak ukur untuk melihat kondisi sosial ekonomi dalam masyarakat. Oleh karena itu, kepemilikan fasilitas hidup menjadi salah satu faktor penentu kondisi sosial ekonomi di masyarakat. Apabila masyarakat mempunyai pendapatan yang baik dan tinggi maka secara tidak langsung dan tingkat kepemilikan fasilitas hidupnya juga akan tinggi, karena dengan pendapatan yang tinggi masyarakat mempunyai kesempatan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan memfasilitasi hidupnya.

Tabel 3
Jumlah Rukun Warga (RW) dan Rukun Tetangga (RT) Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Tikke Raya

Desa	Dusun	RW	RT
Jengeng	4	-	6
Makmur Jaya	4	6	15
Lariang	10	-	10

Sumber: Bps Kecamatan Tikke Raya Dalam Angka 2022

Pihak perusahaan perkebunan kelapa sawit sudah memberikan dampak baik terhadap masyarakat di Kecamatan Tikke Raya. Program CSR yang fokus pada pemberian bantuan infrastruktur seperti yang dijelaskan dalam konteks ini dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat. Dengan adanya perbaikan dan pembangunan infrastruktur, aksesibilitas dan mobilitas masyarakat akan semakin mudah dan lancar, serta meningkatkan kualitas hidup mereka. Perbaikan dan pembangunan jalan, misalnya, dapat mengurangi biaya transportasi dan waktu tempuh yang diperlukan oleh masyarakat untuk beraktivitas sehari-hari. Hal ini dapat berdampak positif pada perekonomian masyarakat, karena mereka dapat memanfaatkan waktu yang lebih efektif untuk menghasilkan uang atau mengembangkan usaha.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dari aspek kepemilikan fasilitas hidup masyarakat di Kecamatan Tikke Raya khususnya dari segi infrastruktur meskipun ada dampak positif yang signifikan dari perkebunan dan perusahaan sawit, penting untuk diakui bahwa ada juga dampak negatif yang perlu diatasi dan diperbaiki, terutama dalam hal infrastruktur dan lingkungan. Berdasarkan pengamatan penulis dilapangan yaitu masih ada jalan yang rusak dikarenakan banyak truk pengangkut tandan buah kelapa sawit yang melintasi jalan-jalan desa yang tidak memadai, hal ini menyebabkan kerusakan jalan yang cukup signifikan. Sebagian besar jalan desa menjadi rusak dan berlubang karena tidak mampu menahan beban truk yang melebihi kapasitas jalan.

Meskipun ada upaya-upaya dari beberapa pihak, seperti perusahaan kelapa sawit dan pemerintah setempat, untuk memperbaiki dan meningkatkan infrastruktur dan lingkungan, masih ada banyak yang perlu dilakukan agar dampak negatif dari perusahaan sawit dapat diminimalisir dan lingkungan serta fasilitas hidup masyarakat dapat ditingkatkan. Salah satu solusinya adalah dengan segera melakukan perbaikan jalan-jalan desa yang rusak.

3.1.3. Kualitas Kesehatan Masyarakat

Fasilitas sarana pelayanan kesehatan masyarakat yang baik harus mencakup berbagai aspek, seperti adanya dokter, perawat, dan tenaga medis lainnya yang berpengalaman dan terlatih, serta tersedianya fasilitas medis dan alat kesehatan yang memadai. Selain itu, fasilitas sarana pelayanan kesehatan masyarakat yang baik juga harus mudah diakses oleh seluruh masyarakat, termasuk di daerah terpencil dan sulit dijangkau.

Dengan adanya fasilitas sarana pelayanan kesehatan masyarakat yang baik, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan, mengurangi angka kesakitan dan kematian akibat penyakit, serta meningkatkan produktivitas masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah dan seluruh pemangku kepentingan perlu bekerja sama untuk memastikan bahwa fasilitas sarana pelayanan kesehatan masyarakat tersedia dan berkualitas khususnya di Kecamatan Tikke Raya.

Berikut tabel desa yang memiliki sarana kesehatan menurut jenis sarana kesehatan di Kecamatan Tikke Raya:

Tabel 4
Desa yang Memiliki Sarana Kesehatan Menurut Jenis Sarana Kesehatan di Kecamatan Tikke Raya

Desa	Rumah Sakit	Poliklinik	Puskesmas	Apotek
Jengeng	-	1	-	1
Makmur jaya	-	1	1	1
Lariang	-	1	-	1

Sumber: Bps Kecamatan Tikke Raya Dalam Angka 2022

Ada program peningkatan kesehatan yang dilakukan oleh pihak perkebunan kelapa sawit dengan memberikan pelayanan kesehatan gratis setiap 4 bulan kepada masyarakat sekitar dan kepala desa juga menyediakan mobil ambulance untuk warga jika ada yang ingin dirujuk ke puskesmas ataupun rumah sakit dikarenakan fasilitas sarana pelayanan kesehatan yang masih tergolong jauh untuk diakses. Hal ini tentunya sangat positif untuk meningkatkan taraf dan mutu kesehatan masyarakat. Hal tersebut di ambil dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dimana ada satu informan dari tiap-tiap desa yang memberikan pernyataan yang senada. Yaitu, Desa Lariang, Jengeng dan Desa Makmur Jaya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dilapangan apa yang disampaikan oleh pihak perusahaan mengenai cek kesehatan gratis terhadap masyarakat sekitar perkebunan di Kecamatan Tikke Raya yang dilakukan tiga kali dalam setahun sudah sangat sesuai dengan apa hasil wawancara yang disampaikan masyarakat sekitar perkebunan yang tinggal di Kecamatan Tikke raya. Hal tersebut sudah memberikan dampak sosial yang sangat baik di bidang kesehatan terhadap masyarakat di Kecamatan Tikke Raya.

3.2. Dampak Ekonomi

3.2.1 Tingkat Pendapatan

Dari aspek Tingkat Pendapatan, pembangunan perkebunan juga dapat memperkuat perekonomian lokal. Kehadiran perkebunan yang besar di suatu daerah dapat mendorong tumbuhnya bisnis-bisnis kecil dan menengah di sekitarnya, seperti usaha penjualan makanan dan minuman, atau toko-toko kecil. Hal ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber serta hasil observasi penulis dilapangan dapat disimpulkan bahwa perkebunan kelapa sawit, termasuk perusahaan sawit, dapat memberikan dampak positif pada tingkat pendapatan masyarakat di sekitarnya. Dampak ini terlihat dari meningkatnya taraf hidup dan kemampuan ekonomi masyarakat, serta adanya peluang usaha kecil yang berkembang di sekitar perusahaan. Hal ini tentu memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat, terutama yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan atau sumber penghasilan yang tetap.

3.2.2. Kesempatan Kerja

Pembangunan perkebunan dapat memberikan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Karena dengan adanya kesempatan kerja, masyarakat dapat memperoleh penghasilan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, serta membantu meningkatkan daya beli masyarakat setempat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Fatmawati selaku kepala bidang perkebunan di Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Pasangkayu pada Senin, 16 Januari 2023, Pukul 09.10 WITA penulis menyimpulkan bahwa terdapat upaya yang baik dari Dinas Perkebunan dan Peternakan untuk memberikan prioritas kepada masyarakat lokal dalam mendapatkan pekerjaan di perusahaan di Kecamatan Tikke Raya dengan memberikan penyuluhan kepada masyarakat lokal

tentang potensi lain dari kelapa sawit juga merupakan langkah yang positif dalam menggiring masyarakat untuk berpikir lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitarnya.

Dengan memberikan peluang kepada masyarakat lokal untuk bekerja di perusahaan, akan membantu mengurangi tingkat pengangguran di wilayah tersebut dan meningkatkan perekonomian daerah. Selain itu, dengan memanfaatkan potensi lain dari kelapa sawit, masyarakat lokal dapat memperoleh penghasilan tambahan yang dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.

Namun, selain memberikan penyuluhan kepada masyarakat lokal, perlu juga dilakukan pelatihan dan pendidikan kepada mereka agar mereka dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam memanfaatkan potensi lain dari kelapa sawit. Hal ini akan membantu meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan dan meningkatkan nilai tambah dari produk tersebut. Pada akhirnya, upaya dari Dinas Perkebunan dan Peternakan tersebut akan membantu masyarakat lokal untuk lebih mandiri dan berdaya guna dalam memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitar mereka. Hal ini akan membawa dampak positif bagi perekonomian daerah dan kesejahteraan masyarakat lokal secara keseluruhan.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pada penelitian ini penulis menganalisis dampak social ekonomi perkebunan kelapa sawit di kecamatan Tikke Raya Kabupaten Pasangkayu Sulawesi Barat menggunakan teori Himes dan Moore (dalam Soelaiman, 1998) yang terdapat 5 indikator dalam menganalisis dampak social ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari kelima indikator hampir berjalan dengan baik namun masih ada yang perlu mendapat perhatian yang lebih. Dari pembangunan perkebunan kelapa sawit ini juga memiliki hambatan-hambatan yang dapat menghambat dampak positif sosial ekonomi bagi masyarakat namun juga telah ditemukan solusi atau upaya untuk mengatasi hambatan tersebut.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa pembangunan perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Tikke Raya memberikan dampak positif yang luas bagi masyarakat setempat. Transportasi, infrastruktur, kualitas kesehatan, pendapatan, dan kesempatan kerja semuanya telah mengalami perbaikan yang signifikan. Masyarakat mendapatkan manfaat dari adanya fasilitas transportasi seperti bus sekolah, perbaikan infrastruktur yang meningkatkan aksesibilitas dan mobilitas, pemeriksaan kesehatan rutin yang disediakan oleh perusahaan, peningkatan pendapatan melalui pekerjaan di perkebunan dan peluang usaha kecil di sekitarnya, serta prioritas pekerjaan yang diberikan kepada masyarakat lokal. Semua ini berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan perekonomian masyarakat secara keseluruhan.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu kelurahan saja sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan pendapat Cresswel.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Pasangkayu untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Pasangkayu beserta jajaran, CDO PT. Letawa, Kepala Desa di Kecamatan Tikke Raya, Tokoh masyarakat, dan Masyarakat maupun petani yang tinggal di sekitaran pembangunan dan

bekerja di perkebunan sawit di Kecamatan Tikke Raya. yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Soelaiman. 1998. *Dinamika Masyarakat Transisi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Amalia, Suci. 2017. *Analisis Sektor Perkebunan Sebagai Pendorong Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam*. UIN raden intan lampung.

Anggreni, try, feby. 2020. *Pemberdayaan Petani Kelapa Sawit Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Oleh Dinas Perkebunan Dan Peternakan Di Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat*. Institut pemerintahan dalam negeri.

Angriani, Mita, Akhmad Hulaify, dan Zakiyah. 2021. *Dampak Keberadaan Perusahaan Sawit Pt. Raya Sawit Manunggal Terhadap Kesejahteraan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Segar Wangi Kecamatan Tumbang Titi Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat*.

Oktaviasari, Ika Nur. 2020. *Pengorganisasian Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Konsumsi Obat Alami Melalui Pemanfaatan Pekarangan Rumah Didusun Delik Desa Jombangdelik Kecamatan Balongpanggang*.

Supriadi, Wiwin. 2000. *Perkebunan Kelapa Sawit Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Sambas*.

Helviani, Obi Kasmin, Wilhan, dan Nursalam, 2021. *Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Perkebunan Kelapa Sawit PT.Damai Jaya Lestari Di Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka Sulawesi Tenggara*. Universitas Sembilanbelas Kolaka.